

PENGARUH PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN (*ROLE PLAY*) TERHADAP PEMAHAMAN PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA DINI

Ade Siti Fatimah^{1*}, Nu'man Ihsanda², Yusuf Hidayat³, Sandi Tya⁴

Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

*Adehasna874@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan tindakan kekerasan fisik verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh satu orang anak kepada anak-anak yang lemah dan dilakukan secara berulang. Metode bermain peran (*role play*) pada pembelajaran dapat memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying* pada anak usia dini, karena metode pembelajaran ini melibatkan anak secara aktif melalui berbagai peran yang dimainkan dimana anak dapat memperoleh berbagai informasi sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen (*one group pretest posttest design*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan besaran angka t_{tabel} dan t_{hitung} yang telah diperoleh maka $t_{\text{tabel}} = 12,526 > t_{\text{hitung}}$ sebesar $= 2,160$. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* anak usia dini.

Kata Kunci: anak usia dini; bullying; metode bermain peran

ABSTRACT

Bullying is an act of verbal and non-verbal physical violence committed by an early childhood to other weak early childhood and it is done repeatedly. The role play method in learning can provide an understanding of bullying behavior in early childhood, because this learning method actively involves early childhood through various roles played at which early childhood can obtain various information, so that learning would be more meaningful. This study aims to determine the influence of using the role play method on the understanding bullying behavior in early childhood. The method used in this study is a quantitative under a pre-experiment approach (one group pretest posttest design). The results of this study showed that based on the amount of t -table and t -count, those have been obtained, $t\text{-table} = 12.526 > t\text{-count} = 2.160$. In conclusion, there is a significant influence in using the role play method on early childhood's understanding on bullying behavior.

Keywords: early childhood; bullying; role-playing method

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan sosial, seringkali ditemui anak-anak bermain dan bersinggungan dengan kekerasan, khususnya ketika sedang berinteraksi dengan sesamanya. Kekerasan yang muncul bisa saja berbentuk fisik maupun non fisik. Kekerasan fisik yang terjadi misalnya memukul, menendang, menyemburkan ludah, dan sejenisnya. Kekerasan pada

anak masuk ke dalam perilaku *bullying* (Arumsari & Setyawan, 2018, p. 35). Namun *bullying* di sekitar lingkungan pendidikan anak usia dini terkadang dianggap hal yang sepele atau hal yang lumrah. Ketika anak mengejek teman, menyebut nama teman dengan sebutan yang lain, mencubit bahkan memukul berulang ulang hal ini terkadang dibiarkan begitu saja, padahal perilaku tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Undang-undang di negara Indonesia telah mengamanatkan agar anak mendapat lingkungan pendidikan yang ramah, sehat dan aman dalam mendukung pembelajaran sehari-hari (Sakti & Widyastuti, 2020, p. 101). Selanjutnya, hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 54 ayat 1 menyatakan bahwa anak di dalam dan di lingkungan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain (UU No. 35 Tahun 2014). Selanjutnya, Mahriza et al., (2021, p. 892) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan secara berulang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik biasanya target yang akan diganggu adalah anak-anak yang lemah. Selanjutnya, menurut Sakti & Widyastuti (2020, p. 100) menyebutkan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang dapat menyebabkan korban mendapat gangguan psikis dan tekanan mental karena sikap agresif yang menyerang korban dilakukan secara berulang ulang. Sejalan dengan pendapat Pratiwi & Sugito (2022, p. 1409) bahwa *bullying* merupakan suatu bentuk tindakan yang sangat merugikan seseorang dengan tujuan untuk mengganggu, menyakiti atau menyerang seseorang. Dengan demikian, pemahaman perilaku *bullying* sangat penting dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah perilaku *bullying* sejak dini (Fatimah et al., 2024, p. 91).

Namun fakta di lapangan, pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini belum mampu dipahami secara optimal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap anak usia dini diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan anak dalam memahami perilaku *bullying*. Salah satunya permasalahan tersebut adalah kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk memahami perilaku *bullying*. Hal ini terlihat masih terdapat banyak kekerasan fisik maupun kekerasan psikis yang dialami oleh anak dalam lingkungan pendidikan, baik itu dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, serta sesamanya. Selain itu, perilaku *bullying* pada anak usia dini, seperti menendang, mencubit, memukul, mengejek, dan memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas. Hal ini tidak disadari oleh anak dan guru, sehingga anak merasa tidak nyaman ketika berada dalam sekolah. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dey Putri et al., (2020) dalam Mahriza et al., (2021, p. 893) bahwa perilaku *bullying* tidak disadari oleh anak, orang tua dan guru, karena mereka menganggap bahwa anak - anak belum tahu mana yang baik dan benar, sehingga perilaku negatif anak dianggap sesuatu yang wajar dilakukan. Selain itu, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perilaku agresif anak muncul disebabkan oleh beberapa hal di antaranya: (1) emosional anak yang belum terlatih membuat anak tidak dapat menyampaikan keinginannya, (2) adanya sesuatu yang memicu emosi anak, (3) rasa frustrasi dan tidak disukai oleh teman lain, (4) faktor keinginan yang tidak terpenuhi, (5) pola asuh yang salah. Selain itu, anak kurang memahami perilaku *bullying* karena orang

tua dan guru kurang memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap fisik, psikis, dan sosial (Dewi et al., 2023, p. 7083). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendorong anak untuk lebih memahami perilaku *bullying* salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role play*). Kedua hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarini et al., (2018, p. 74) yang mana peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangatlah penting dalam memberikan pemahaman *bullying* pada anak di sekolah dengan memberikan berbagai cara pembelajaran yang menyenangkan yang berisi pesan pemahaman *bullying*.

Penelitian ini didukung oleh tiga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Efastri (2019) dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Metode *Role Play* Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Kelompok B di TK Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen (*one group pretest posttest design*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan metode *role play* dalam mengurangi perilaku agresif anak kelompok B di TK Budhi Luhur Rumbai Pekanbaru. Adapun penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Bakri et al., (2021) dengan judul: “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen (*one group pretest-posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran dengan interaksi sosial anak. Selanjutnya, penelitian terdahulu terakhir dilakukan oleh Dewi et al., (2023) dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran (*role play*) terhadap Pemahaman *Bullying* Pada Anak di TK”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman *bullying* antara kelompok yang dibelajarkan melalui metode bermain peran (*role play*) dengan kelompok anak yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023) memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yakni terkait dengan pengaruh metode bermain peran terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Efastri (2019) dan Bakri et al., (2021) berbeda dengan penelitian sekarang karena penelitian ini terkait tentang interaksi sosial dan perilaku agresif anak usia dini. Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu ini digunakan peneliti sebagai rujukan dan komparasi dalam penelitian sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian, yaitu: H₀: “Tidak terdapat pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini”. H₁: “Terdapat pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini”. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode bermain peran (*role play*) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini?” Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk

mengetahui adanya pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap perilaku *bullying* pada anak usia dini”.

Berdasarkan latar belakang, hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut di atas, peneliti mencoba meneliti tentang penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Penelitian ini selanjutnya diberi judul “**Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Play*) Terhadap Pemahaman Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut meliputi: (1) metode bermain peran (*role play*) di PAUD, dan (2) pemahaman perilaku *bullying* di PAUD. Kedua sub pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut

2.1 Metode Bermain Peran (*Role Play*) di PAUD

Metode bermain peran (*role play*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjannah & Zalyana (2018, p. 114) bahwa bermain peran merupakan permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak yang membantu mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan yang akan digunakan. Adapun menurut Rabiah (2014, p. 29) bermain peran merupakan permainan dimana anak menirukan atau berpura-pura menirukan tingkah laku teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosialnya. Selain itu, bermain peran dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan mengutamakan pengalaman dan kreativitas anak dalam mendramatisasikan suatu situasi sosialmemainkan peran yang anak perankan tersebut (Sayekti et al., 2022, p. 230).

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian metode bermain peran (*role play*) di atas, peneliti mengelaborasi bahwa metode bermain peran (*role play*) merupakan metode pembelajaran sebuah permainan yang memerankan atau menirukan tokoh-tokoh atau benda- benda yang ada disekitar anak dimana anak dapat mendramatisasikan, menirukan atau berpura-pura menjadi seseorang atau benda dengan mengutamakan pengalaman dan kreativitas yang akan mengembangkan imajinasi anak dalam memainkan peran tersebut. Sehingga dalam bermain peran tersebut anak-anak dapat memahami dan mendapat informasi baru dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial nya (Nurjannah & Zalyana, 2018; Rabiah, 2014; Sayekti et al., 2022).

Selanjutnya, dalam konteks PAUD, metode bermain peran (*role play*) jika diterapkan pada anak usia dini memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Kelebihannya diantaranya: (1) metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan empati anak, (2) metode bermain peran dapat mengembangkan kesadaran anak berupa tolong menolong, (3) metode bermain peran dapat mengerti akan perasaan yang dirasakan orang lain, (4) metode bermain peran dapat menumbuhkna kerja sama yang baik antar anak, dan menumbuhkan rasa menghargai antaranak. Selain itu saat bermain peran seorang anak memperhatikan cara temannya dalam merespon. Anak juga akan belajar dalam mengendalikan keinginan sendiri

sehingga tidak terjadi penolakan dari lingkungan sekitarnya. Dalam bermain peran anak belajar memahami orang lain dalam peran-peran yang dimainkan tumbuh menjadi pembentukan karakter yang baik khususnya kemampuan empati anak. Selain itu metode bermain peran mengajak anak untuk memerankan berbagai berperan atau karakter pada situasi yang ditetapkan (Dewi et al., 2023; Harianja & Nurihsan, 2016).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa metode bermain peran (*role play*) merupakan metode pembelajaran sebuah permainan yang memerankan atau menirukan tokoh-tokoh atau benda- benda yang ada disekitar anak dimana anak menirukan atau berpura-pura menjadi seseorang atau benda dengan mengutamakan kreativitas yang akan mengembangkan imajinasi anak dalam memainkan peran tersebut. Sehingga dalam bermain peran tersebut anak-anak dapat memahami dan mendapat informasi baru.

2.2 Pemahaman Perilaku *Bullying* di PAUD

Perilaku *Bullying* merupakan bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan berulang secara fisik, psikis, dan psikologi kepada anak yang lemah. Dewi et al., (2023, p. 3) berpendapat bahwa *bullying* merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan secara berulang dengan sadar dan sengaja dengan tujuan menyakiti orang yang lebih lemah, baik secara fisik ataupun secara emosional yang dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Adapun menurut Sumbogo et al., (2018, p. 3), *bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain dengan niat atau dengan kesengajaan baik secara verbal maupun fisik yang dapat merugikan orang lain. Selanjutnya, menurut Efastri (2019, p. 1409) *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif berupa verbal maupun fisik, diantaranya mengejek, berkata kotor, dan melukai teman dengan sengaja.

Berdasarkan pendapat para ahli berkenaan dengan pengertian *bullying* di atas, peneliti mengelaborasi bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif dan negatif berupa kekerasan, secara verbal maupun fisik yang dilakukan secara berulang dengan niat, sadar dan sengaja dengan tujuan menyakiti, melukai dan merugikan orang lain yang lebih lemah, baik secara fisik atau secara emosional yang dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Perilaku agresif ini juga dapat berupa verbal yaitu mengejek dan berkata kotor (Dewi et al., 2023; Efastri, 2019; Sumbogo et al., 2018).

Selanjutnya dalam konteks PAUD, pemahaman perilaku *bullying* di PAUD memiliki beberapa indikator yang dapat diukur. Indikator pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini terdiri dari: (1) *Bullying* verbal dilakukan secara lisan dan menggunakan kata-kata kasar, (2) *Bullying* fisik dilakukan secara sengaja dengan menyakiti fisik teman yang lebih lemah. Kedua indikator ini berupa tindakan negatif berulang yang dilakukan oleh anak kepada anak lain yang mana mengakibatkan korban merasa tersakiti secara psikologis maupun fisik (Dewi et al., 2023, pp. 5–6).

Dari hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku agresif dan negatif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang terhadap anak yang lemah berupa kekerasan, mengejek, dan berkata kotor dengan tujuan menyakiti, melukai dan merugikan orang lain, secara fisik dan psikis. Dalam konteks

PAUD pemahaman perilaku *bullying* yang dilakukan anak usia dini memiliki beberapa indikator di antaranya *bullying* verbal dilakukan secara lisan dan menggunakan kata-kata kasar, *bullying* fisik dilakukan secara sengaja dengan menyakiti fisik teman yang lebih lemah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, p. 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut Siyoto & Sodik (2015, p. 17) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun data diperoleh melalui pre-eksperimen. Bentuk pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *One Group Pretest Posttest Design*. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1 One Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	perlakuan	<i>posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2013, p. 75)

Keterangan:

O₁ = sebelum perlakuan

O₂ = sesudah perlakuan

X = Penerapan metode bermain peran (*role play*)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 pekan, yaitu pada 15-19 April 2024. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bahrul Ihsan, Dusun, Batukurung RT. 09, RW. 03, Desa Kawasen, Kabupaten Ciamis.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan. Kesemua siswa adalah siswa kelompok B di PAUD Bahrul Ihsan yang berlokasi di Batukurung RT.09, RW. 03 Kawasen, Banjarsari, Kabupaten Ciamis.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan penelitian terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Pelaksanaannya diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) terhadap kelas eksperimen. Kemudian

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada kelas eksperimen. Terakhir melaksanakan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi (*field note*) pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Lembar observasi pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini digunakan sebelum dan sesudah perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman anak terhadap perilaku *bullying* yang telah ditetapkan dengan memberikan skor pada kolom yang sesuai dengan kemampuan anak berdasarkan indikator pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Kisi kisi lembar observasi meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*

Variabel	Kompetensi Dasar	Aspek	Indikator
Perilaku <i>bullying</i>	Peserta didik mampu memahami mengenai <i>bullying</i> dan bahaya <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> verbal (mengancam, menakuti, mengejek, penggilan)	<i>Bullying</i> verbal dilakukan secara lisan dan menggunakan kata-kata kasar
		<i>Bullying</i> fisik (memukul, mendorong, dan mencubit)	<i>Bullying</i> fisik dilakukan secara sengaja dengan menyakiti fisik teman yang lebih lemah

Sumber: (Dewi et al., 2023; Hidayat et al., 2022)

Selanjutnya pengukuran pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan, maka anak mendapat nilai 1, dengan predikat belum berkembang (BB).
2. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, maka anak mendapat nilai 2 dengan prediket mulai berkembang (MB).
3. Jika anak mengetahui dan dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, maka anak mendapat nilai 3 dengan prediket berkembang sesuai harapan (BSH).
4. Jika anak mengetahui serta dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka anak mendapat nilai 4 dengan prediket berkembang sangat baik (BSB).

Adapun penggambaran ketentuan ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2. Kedua tabel tersebut telah disajikan pada paragraf sebelumnya.

Sumber: (Dewi et al., 2023; Hasbi et al., 2021)

Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data yang diperoleh baik dari hasil *pretest* maupun *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan statistik parametrik yaitu uji-t (*t-test*). Uji-t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yaitu ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Kemudian menentukan perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan, maka digunakan rumus t-test. Berikut rumus *t-test* yang digunakan.

1. Selisih rata-rata $\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$

Keterangan:

$\sum D$: jumlah rata rata

\bar{D} : Selisih rata-rata

N : Jumlah sampel

2. Menghitung t-tabel:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

\bar{D} : Selisih rata-rata

$\sum D^2$: Jumlah skor selisih kuadrat

$\sum D$: Jumlah rata-rata

N : Jumlah sampel

3. Menghitung SD = Kesalahan standar rata-rata (*Standard error of difference*)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen. *Pretest* merupakan test kemampuan yang dilakukan kepada anak sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah anak diberi perlakuan. Kedua test berfungsi untuk mengukur keefektifan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying*. Selanjutnya data hasil penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian *Pretest*

No.	Subjek	Apakah anak mengetahui <i>bullying</i> verbal	Apakah anak mengetahui contoh <i>bullying</i> verbal	Apakah anak mengetahui <i>bullying</i> fisik	Apakah anak mengetahui contoh <i>bullying</i> fisik	Nilai	Predikat
-----	--------	---	--	--	---	-------	----------

1	001	2	2	2	1	2	MB
2	002	1	1	1	2	1	BB
3	003	1	1	2	1	1	BB
4	004	2	2	2	1	2	MB
5	005	2	1	1	1	1	BB
6	006	2	2	2	1	2	MB
7	007	3	3	3	2	3	BSH
8	008	2	1	1	1	1	BB
9	009	2	2	2	1	2	MB
10	010	2	2	2	2	2	MB
11	011	2	1	1	1	1	BB
12	012	2	3	3	1	3	BSH
13	013	3	2	3	3	3	BSH
14	014	2	1	1	1	1	BB

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) = Skor 1. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan, maka anak mendapat nilai 1.
2. Mulai Berkembang (MB) = Skor 2. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, maka anak mendapat nilai 2.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = Skor 3. Jika anak mengetahui dan dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, maka anak mendapat nilai 3.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4. Jika anak mengetahui serta dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka anak mendapat nilai 4.

Sumber: (Dewi et al., 2023; Hasbi et al., 2021)

Tabel 4. Hasil Penelitian *Posttest*

No.	Subjek	Apakah anak mengetahui bullying verbal	Apakah anak mengetahui contoh bullying verbal	Apakah anak mengetahui bullying fisik	Apakah anak mengetahui contoh bullying fisik	nilai	Predikat
1	001	3	3	3	2	3	BSH
2	002	2	2	2	1	2	MB
3	003	2	2	2	1	2	MB
4	004	2	3	3	3	3	BSH
5	005	3	3	3	2	3	BSH
6	006	4	4	4	3	4	BSB
7	007	3	4	4	4	4	BSB
8	008	3	3	3	2	3	BSH
9	009	4	4	4	3	4	BSB
10	010	3	3	3	3	3	BSH
11	011	3	3	3	2	3	BSH
12	012	3	4	4	4	4	BSB
13	013	3	4	4	4	4	BSB

14	014	3	3	3	2	3	BSH
----	-----	---	---	---	---	---	-----

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB) = Skor 1. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan, maka anak mendapat nilai 1.
2. Mulai Berkembang (MB) = Skor 2. Jika anak mengetahui dan memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, maka anak mendapat nilai 2.
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = Skor 3. Jika anak mengetahui dan dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, maka anak mendapat nilai 3.
4. Berkembang Sangat Baik (BSB) = Skor 4. Jika anak mengetahui serta dapat memberikan contoh *bullying* verbal dan *bullying* fisik secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka anak mendapat nilai 4.

Sumber: (Dewi et al., 2023; Hasbi et al., 2021)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi sebelum dan sesudah bermain peran terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Adapun hasil observasi sebelum dan sesudah tentang pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Penelitian *Pretest* dan *posttest*

No.	Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	01	2	3
2	02	1	2
3	03	1	2
4	04	2	3
5	05	1	3
6	06	2	4
7	07	3	4
8	08	1	3
9	09	2	4
10	010	2	3
11	011	1	3
12	012	3	4
13	013	3	4
14	014	1	3
Jumlah Σ		25	46

Selanjutnya membuat tabel kerja uji hipotesis, dimaksudkan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dengan metode observasi. Tabel kerja uji hipotesis disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Kerja Uji Hipotesis

No.	Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Deferensi (D)	D ²
1	01	2	3	+1	1
2	02	1	2	+1	1

3	03	1	2	+1	1
4	04	2	3	+1	1
5	05	1	3	+2	4
6	06	2	4	+2	4
7	07	3	4	+1	1
8	08	1	3	+2	4
9	09	2	4	+2	4
10	010	2	3	+1	1
11	011	1	3	+2	4
12	012	3	4	+1	1
13	013	3	4	+1	1
14	014	1	3	+2	14
Jumlah Σ		25	46	+20	31
N = 14		$X^1 = 1,785$	$X^2 = 3,285$	$\Sigma D = 20$	$\Sigma D^2 = 31$

1. $X \text{ atau } M = \frac{\Sigma X}{N}$

$$X_1 (\text{rata-rata pretest}) = \frac{25}{14} = 1,785$$

$$X_2 (\text{rata-rata posttest}) = \frac{46}{14} = 3,285$$

2. Selisih rata-rata $\bar{D} = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{20}{14} = 1,428$

3. SD= Kesalahan standar rata-rata (*Standard Error of Defference*)

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{31 - \frac{31^2}{14}}{14(14-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{31 - 2,214}{14 \times 13}}$$

$$= \sqrt{\frac{28,786}{182}}$$

$$= \sqrt{0,158} = 0.397$$

4. Menghitung t-tabel:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\Sigma D^2 - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}{N(N-1)}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{31 - \frac{(20)^2}{14}}{14(14-1)}}} \\ &= \frac{1,428}{\sqrt{\frac{31 - \frac{400}{14}}{14(13)}}} \\ &= \frac{1,428}{\sqrt{\frac{31 - 28,571}{182}}} \\ &= \frac{1,428}{\sqrt{\frac{2,429}{182}}} \\ &= \frac{1,428}{\sqrt{0,013}} \\ &= \frac{1,428}{0,114} = 12,526 \end{aligned}$$

1. Menghitung Derajat Kebebasan (df):
df = N - 1
= 14 - 1
= 13

Hasil perhitungan:

1. Rata-rata *pretest* $X_1 = 1,785$
2. Rata-rata *posttest* $X_2 = 3,285$
3. Selisih rata-rata $\bar{D} = 1,428$
4. Kesalahan standar rata-rata (*Standard error of difference*) = **0,397**
5. $t_{\text{tabel}} = 12,526$
6. Derajat Kebebasan (df) = **13**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai derajat kebebasan (df) = 13. Berdasarkan tabel koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada kolom 0,05 dengan nilai df 13 = 2,160. Dengan demikian diperoleh t_{hitung} sebesar 2,160. Selanjutnya, peneliti menguji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_1): terdapat pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* anak usia dini.
2. Hipotesis Nol (H_0): tidak terdapat pengaruh penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* anak usia dini.

Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus sebagai berikut:

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_1 diterima.

Berdasarkan besaran angka t_{tabel} dan t_{hitung} yang telah diperoleh di atas, maka $t_{\text{tabel}} = 12,526 > t_{\text{hitung}}$ sebesar 2,160, sehingga kesimpulannya: terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* anak usia dini.

Pembahasan

Proses pembelajaran pemahaman perilaku *bullying* dalam penelitian ini menggunakan metode bermain peran (*role play*) dimana anak dapat memainkan peran masing masing sesuai dengan perannya. Pembelajaran pemahaman perilaku *bullying* dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Kelebihannya di antaranya: (1) metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan empati anak, (2) metode bermain peran dapat mengembangkan kesadaran anak berupa tolong menolong, (3) metode bermain peran dapat mengerti akan perasaan yang dirasakan orang lain, (4) metode bermain peran dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar anak, dan menumbuhkan rasa menghargai antar anak. Selain itu saat bermain peran seorang anak memperhatikan cara temannya dalam merespon. Anak juga akan belajar dalam mengendalikan keinginan sendiri, sehingga tidak terjadi penolakan dari lingkungan sekitarnya. Dalam bermain peran anak belajar memahami orang lain dalam peran-peran yang dimainkan tumbuh menjadi pembentukan karakter yang baik khususnya kemampuan empati anak. Selain itu, metode bermain peran mengajak anak untuk memerankan berbagai berperan atau karakter pada situasi yang ditetapkan.

Pemahaman perilaku *bullying* di PAUD menggunakan metode bermain peran (*role play*) merupakan kemampuan anak untuk memahami perilaku *bullying* dengan cara bermain peran. Adapun indikator pemahaman perilaku *bullying* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) *Bullying* verbal dilakukan secara lisan dan menggunakan kata-kata kasar, (2) *Bullying* fisik dilakukan secara sengaja dengan menyakiti fisik teman yang lebih lemah. Kedua indikator ini berupa tindakan negatif berulang yang dilakukan oleh anak kepada anak lain yang mana mengakibatkan korban merasa tersakiti secara psikologis maupun fisik. Penggambaran pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 4.3.

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti perlu menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Rumusan masalah tersebut yaitu: **“Apakah penerapan metode bermain peran (*role play*) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini?”** Berdasarkan hasil uji-t, berdasarkan besaran angka t_{tabel} dan t_{hitung} yang telah diperoleh, maka $t_{\text{tabel}} = 12,526 > t_{\text{hitung}}$ sebesar 2,160, sehingga kesimpulannya: terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan metode bermain peran (*role play*) terhadap pemahaman perilaku *bullying* anak usia dini.

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah di atas, data tersebut sekaligus menjadi hasil penelitian sekarang. Hasil penelitian sekarang selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Dewi et al., \(2023\)](#), yakni penerapan metode bermain peran (*role play*) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia

dini. Namun demikian pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efastri (2019) mengungkapkan bahwa diharapkan guru dapat mengetahui apa yang diinginkan anak pada pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) di PAUD. Selain itu, di dalam penelitian sekarang ditemukan juga kreativitas guru dalam mendampingi anak bermain peran (*role play*) menggunakan pendekatan nilai agama dan moral yang mana di dalamnya menjelaskan akhlak mulia Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wa sallam* yang tidak pernah menggunakan kata-kata dan anggota tubuhnya untuk melakukan *bullying* kepada orang lain. Dengan demikian, Nabi Muhammad dijadikan hamba Allah yang mulia dan dimuliakan oleh siapapun karena akhlaknya yang mulia. Di samping itu, akhlak mulia akan menjadi wasilah bagi pelakunya untuk dimudahkan oleh Allah dimasukan ke dalam surge-Nya yang mulia. Dengan penjelasan tersebut, anak menjadi paham bahwa setiap umat Nabi Muhammad harus mencontoh akhlak beliau, sehingga setiap yang berakhlakul karimah akan mendapat jaminan surge-Nya Allah. Temuan baru ini kemudian menjadi keterbaruan (*Novelty*) dalam penelitian sekarang. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Fatimah et al., (2024); Nurhayati, Hidayat, et al., (2024); Nurhayati, Kurniasih, et al., (2024); Rahmawati et al., (2024).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bermain peran (*role play*) berpengaruh signifikan terhadap pemahaman perilaku *bullying* pada anak usia dini. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak. Selain itu, pembelajaran pemahaman perilaku *bullying* dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*) memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Kelebihannya, yaitu: (1) metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan empati anak, (2) metode bermain peran dapat mengembangkan kesadaran anak berupa tolong menolong, (3) metode bermain peran dapat mengerti akan perasaan yang dirasakan orang lain, dan (4) metode bermain peran dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar anak, dan menumbuhkan rasa menghargai antar anak.

Saran

Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat memberi fasilitas yang lebih dalam memberi pemahaman tentang bahaya *bullying* melalui metode bermain peran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih *up to date* dan digabung dengan penggunaan teknologi sebagai alat permainan edukatif (APE) di satuan PAUD. Hal ini agar anak terbiasa menggunakan APE

berbasis teknologi, sehingga pembelajaran lebih kekinian dan tentunya lebih menyenangkan.

REFERENSI

- Ambarini, R., Indrariyani, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi pencegahan bullying sedini mungkin: Program anti bullying terintegrasi untuk anak usia dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.587>
- Arumsari, A. D., & Setyawan, D. (2018). Peran guru dalam pencegahan bullying di PAUD. *Motoric: Media of Teaching Oriented and Children*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri, D. B. (2021). Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Dewi, N. K. Y. S., Tirtayani, L. A., & Pramuditya, D. (2023). Pengaruh penerapan metode bermain peran (role playing) terhadap pemahaman bullying pada anak di TK. *Innovative: Journal of Sosical Science Research*, 3(3), 7080–7095. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2951>
- Efastri, S. M. (2019). Pengaruh pendekatan metode role playing dalam mengurangi perilaku agresif anak kelompok B di TK budhi luhur Rumbai Pekan baru. *PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 53–59. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3345>
- Fatimah, A. S., Hidayat, Y., & Purbayani, R. (2024). Strategi guru dalam mencegah perilaku bullying sejak dini di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 90–10. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i2.11>
- Harianja, S. I., & Nurihsan, A. J. (2016). Efektifitas metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.37150/jut.v2i1.296>
- Hasbi, M., Nurhasanah, N., Nurjannah, Amrullah, F., Istianingsih, & Septiani, D. (2021). #4 Penjaminan mutu PAUD pedoman penerapan standar penilaian. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hidayat, Y., Herniawati, A., & Ihsanda, N. (2022). The use of drilling technique to teach English speaking to the early childhoods: A descriptive study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i1.66>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). Stop bullying: Analisis kesadaran dan tindakan preventif guru pada anak pra sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891–899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Nurhayati, I., Hidayat, Y., Lastari, L., Kurniasih, N., & Susanti, S. (2024). Implementasi pembiasaan berkata ‘tolong’, ‘maaf’, ‘terima kasih’, dan ‘permisi’ dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(1), 81–88. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i1.88>
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 044–060. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Nurjannah, L., & Zalyana, Z. (2018). Pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak. *Kindergarten: Jurnal of Islamic Early*

- Chilhood Education*, 1(2), 112–123. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i2.6670>
- Pratiwi, N., & Sugito, S. (2022). Pola penanganan guru dalam menghadapi bullying di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408–1415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1784>
- Rabiah, R. (2014). Pengaruh bermain peran terhadap kemampuan sosila emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Mataram. *Jurnal Paedagogy: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.33394/jp.v1i1.3056>
- Rahmawati, R., Hodijah, D. S., Ihsanda, N., Susiyani, N., Sugiarti, S., & Tya, S. (2024). Teachers' strategies: can it prevent bullying to early childhoods in preschool education? *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(4), 368–376. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i4.287>
- Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (2020). Implementasi sekolah bebas bullying pada anak usia dini melalui komunikasi positif guru. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 99–107. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i2.4414>
- Sayekti, T., Khosiah, S., & Endah, E. (2022). Pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku sabar. *Misyakat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.221-238>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumbogo, A. K., Purwadi, P., & Sagala, A. C. D. (2018). Pengaruh metode bermain peran terhadap perilaku agresif pada anak TK di taman kanak-kanak kristen tunggal Semarang. *PAUDIA: Jurnal Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3263>